

***SYIFĀ* DALAM TAFSIR *AL-AZHAR*, DEPARTEMEN AGAMA
DAN *AL-MISHBĀH***



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Olch:

Rohman
(06530052)

JURUSAN TAFSIR HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA

YOGYAKARTA

2011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Rohman
NIM : 06530052
Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 17 Maret 1988
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jur./ Prodi/Smt : Tafsir Hadist
Alamat Rumah : Jl. Pesanggrahan, RT 04, RW 05, Kel. Karangmangu,
Kec. Purwojati, Kab. Banyumas
Alamat : Rejowinangun, RT 14 RW 05, Kota Geda, Yogyakarta
No Telp/HP : 085227830556
Judul Skripsi : *Syifā* dalam Tafsir *Al-Azhar*, Departemen Agama dan *Al-Mishbāh*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2 Mei 2011

Saya yang menyatakan.



(Rohman)
NIM. 06530052



Dosen Pembimbing
Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Rohman
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin , Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rohman
NIM : 06530052
Judul Skripsi : *Syifā* dalam Tafsir *Al-Azhar*, Departemen Agama dan *Al-Mishbāh*

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) di Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 Mei 2011
Pembimbing


Prof. Dr. H. Mufammad, M.Ag
NIP: 19590515 199001 1 002



Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
FM-UINSK-PBM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0679/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *SYIFĀ* DALAM TAFSIR *AL-AZHAR*, DEPARTEMEN
AGAMA DAN *AL-MISHBĀH*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Rohman
NIM : 06530052

Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, tanggal 8 Juni 2011
dengan nilai: B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang


Prof. Dr. H. Muhammad, M. Ag
NIP: 19590515 199001 1 002

Penguji I


Prof. Dr. Fauzan Naif, M. A.
NIP: 19540710 198603 1 002

Penguji II


Dr. Muh Al Fatih Suryadilaga, M. Ag
NIP: 19740126 199803 1 001

Yogyakarta, 8 Juni 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
KEMENTERIAN AGAMA


Prof. Dr. Nur, M. A
NIP: 19620718 198803 1 005

Motto



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(Ar –Ruum.8)...tidak dijadikan sesuatupun oleh Tuhan dengan sia-sia
....Berguru pada kenyataan pada makhluk Tuhan yang katanya tak berakal

(Virgiawan Listanto)

Jangan lihat siapa yang mengatakan tapi lihatlah apa yang dikatakannya

PERSEMBAHAN

My beloved:

Bapak dan Ibuku- Cinta dan Kasih Sayangmu yang tak berujung untukku
Adikku Lukman Nur Halim- yang selalu menemani dan menghiburku dengan
canda, tawa dan *eyelanmu* di rumah surga Ortu

Dosen-dosenku Fakultas Ushuluddin- semoga ilmu yang engkau berikan
akan menjadi amal yang tak kunjung putus
“**seseorang**” yang banyak mengerti dalam segala keadaan ku, kesetiaan yang selalu
menemaninya tidak dapat aku balas dengan apapun, kecuali dengan penghormatan
dan cinta-kasih

*Sobat-sobatku yang selalu menemaniku dengan tabah, setulus persahabatan kita
semoga s'lalu terjaga*

Almamaterku tercinta Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah*, tidak ada ucapan yang paling pantas dan layak kecuali puja dan puji yang penuh keikhlasan, ketulusan dan penuh dengan harapan kepada Allah swt, Tuhan semesta alam. Hanya kepada-Nya lah kita sebagai makhluk yang lemah dan penuh kekurangan memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta berserah diri. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, yang telah menghapus gelapnya kebodohan, kejahiliyaan dan kekufuran, melenyapkan rambu keberhalaan dan kesesatan yang sangat kita rindukan di jaman sekarang ini. Dengan rahmat dan pertolongan Allah jualah, penulisan skripsi ini bisa diselesaikan.

Suatu keniscayaan dan sebuah realitas objektif, bahwa tidak ada manusia yang sempurna. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati, penulis pribadi dengan terbuka membuka ruang dan wilayah saran dan kritik bagi segenap pembaca. Secara optimis karya ini tidak akan mencapai harapan ideal dan sempurna, sehingga dengan menjunjung tinggi kebenaran Al-Qur'an, penulis mengucapkan syukur dan terima kasih kepada berbagai pihak yang berjasa atas lahirnya skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Dr. Syaifan Nur, M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan Ahmad Baidowi, M.Ag, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Drs. H. Muhammad Yusup, M.Ag. Selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag, selaku Pembimbing yang selalu membimbing dengan tulus dan memberikan motivasi.
5. Seluruh dosen Tafsir dan Hadis yang sudah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat dan memberikan inspirasi untuk penulisan skripsi ini.
6. Segenap staf TU yang memberikan pelayanan terbaik dan ramah demi kelancaran segala urusan penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya, Ayahanda Jumadi dan Ibunda Nailem yang tercinta, kalian yang tidak pernah merasa lelah dalam memberikan kasih dan sayang serta doa untuk kesuksesan anakmu ini. Kalian yang selalu hadir dalam hati ini yang menjelma sebagai kekuatan untuk melangkah mengarungi samudra kehidupan. Betapa besar jasa-jasa kalian hingga tidak dapat dinilai dengan apapun di dunia ini. Terimakasih, semoga Allah selalu dan selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kalian.
8. Adiku yang selalu memberi kebahagiaan dalam surga kecil yang dibuat oleh orang tua kita. Kamu adalah Anugrah terindah yang pernah Allah kasih.
9. Teman-teman satu Angkatan TH 2006, yang tidak bisa disebutkan satu persatu di sini dan teman-teman lain selingkup Fakultas, terimakasih atas semua yang telah kalian berikan, kalain akan selalu saya kenang dalam mengarungi hidup ini. Semoga persahabatan kita abadi dan di ridhai Allah sampai kapanpun.

10. Teman-teman Jawara baik tua atau muda, terimakasih atas semua kebaikan yang telah kalian berikan, kalian adalah teman bercanda ria, memberi motivasi untuk senantiasa menatap masa depan dengan penuh optimis aktif.
11. Teman-teman HMI yang senantiasa memberikan pencerahan dalam bergerak dan bertindak.
12. Teman-teman IKAPMAWI Yogyakarta, terimakasih atas semua kebaikan dan perhatiannya.
13. Tidak lupa saya ucapkan banyak terimakasih kepada teman-teman kost *NGAPAKS*. Kalian telah mengajarkan kepadaku pentingnya arti persaudaraan.
Semoga curahan Allah tetap melimpah kepada kita semua, *amin*. Akhir kalam, semoga skripsi yang sederhana ini dapat diambil manfaatnya.

Yogyakarta, 2 Mei 2011
Penulis,

R o h m a n
06530052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, nomor. 158 Tahun 1987 dan nomor. 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	!	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2	!	Ba'	B	be
3	!	Ta'	T	te
4	!	sa'	S	es titik di atas
5	!	Jim	J	je
6	!	Ha'	H	ha titik di bawah
7	!	Kha'	Kh	ka dan ha
8	!	Dal	D	de
9	!	zal	Z	zet titik di atas
10	!	Ra'	R	er
11	!	Zai	Z	zet
13	!	Sin	S	es
14	!	Syin	Sy	es dan ye
15	!	Sad	S	es titik di bawah
16	!	Dad	D	de titik di bawah
17	!	Ta'	T	te titik di bawah
18	!	Za'	Z	zet titik di bawah
19	!	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)

20	!	Gayn	G	ge
21	!	Fa'	F	ef
22	!	Qaf	Q	qi
23	!	Kaf	K	ka
24	!	Lam	L	el
25	!	Mim	M	em
26	!	Nun	N	en
27	!	Waw	W	we
28	!	Ha'	H	ha
29	!	Hamzah	... ' ...	apostrof
30	!	Ya	Y	ye

2. Konsonan Rangkap (Syaddah)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf doble, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: !!!! ditulis *al-Munawwir*

3. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *Ta' Marbutah* ada dua macam, yaitu:

a. *Ta' Marbutah* hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah* atau *dammah*, transliterasinya adalah, ditulis t:

Contoh: !!!!! ditulis *ni'matullah*

 !!!!!!!! ditulis *zakat al-fitri*

b. *Ta' Marbutah* mati

Ta' Marbutah yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah, ditulis h:

Contoh: !!! ditulis *hibah*

!!!! ditulis *jizyah*

4. Vokal

Vokal bahasa Arab, terdiri dari tiga macam, yaitu: vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (diftong) dan vokal panjang.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

1) *Fathah* dilambangkan dengan a

contoh: !! !! ! ditulis *daraba*

2) *Kasrah* dilambangkan dengan i

contoh: !!!!! ditulis *fahima*

3) *Dammah* dilambangkan dengan u

contoh: !! !! ditulis *kutiba*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

1) *Fathah + Ya* mati ditulis T

Contoh: !!!!! ditulis *aidihim*

2) *Fathah + Wau* mati ditulis au

Contoh: !!!!! ditulis *taurat*

c. Vokal Panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu *harakat* dan huruf, transliterasinya adalah:

1) *Fathah + alif*, ditulis a (dengan garis di atas)

Contoh: !!!!! ditulis *jahiliyyah*

2) *Fathah + alif maqs}ur* ditulis a (dengan garis di atas)

Contoh: !!!!! ditulis *yas'a*

3) *Kasrah + ya* mati ditulis i (dengan garis di atas)

Contoh: !! ditulis *majid*

4) *Dammah* + wau mati ditulis u (dengan garis di atas)

Contoh: ! !!! ditulis *furud*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (!!). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

a. Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis al-

Contoh: !!!!! ditulis *al-Qur'an*

b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf lam

Contoh: !!! ! ditulis *as-Sunnah*

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan *harakat* hamzah di awal kata tersebut.

Contoh: !!!!! ditulis *al-Ma'*

! !!! ditulis *Ta'wil*

!!!! ditulis *Amr*

ABSTRAK

Fokus dari penelitian ini syifā dalam Tafsir *Al-Azhar*, *Departemen Agama* dan *Al-Mishbāh*. Tema *syifā* dipilih didasari keinginan peneliti untuk mengetahui dan memahami syifā secara mendalam. Di samping itu juga dilatarbelakangi oleh masalah-masalah kemanusiaan yang muncul dengan berbagai macam, terutama masalah-masalah yang berkaitan dengan psikologi manusia. Para pakar berpendapat bahwa kesan sains dan teknologi terhadap hal ihwal yang menyangkut masalah psikologi manusia dapat meningkatkan statistik penderita kemurungan, kegelisahan, fobia, tekanan dan sebagainya. Banyak orang mengalami ketidakstabilan emosi spiritual dan psikologi, sehingga tingkat penderita penyakit mental dan pelaku yang terkait dengan bunuh diri meningkat. Mengingat peliknya persoalan-persoalan yang kerap dihadapi manusia tanpa memandang bulu baik di kalangan kaum tua, remaja dan anak-anak maka pendidikan yang merupakan sebagai sarana memanusiakan manusia yakni manusia yang berkembang dan berakhlakul karimah masih belum bisa membuat manusia dapat menyelesaikan masalah hidupnya dengan baik. Untuk mengetahui penafsiran syifā yang relevan dengan konteks ke-Indonesiaan saat ini, peneliti mengambil sumber penafsiran dari Hamka, DEPAG dan M. Quraish Shihab. Mengingat mereka adalah para tokoh mufassir yang berasal dan hidup di Indonesia dan memahami situasi dan kondisi yang ada di Indonesia.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah sebagai berikut: pertama, bagaimana inti penafsiran penafsiran syifā menurut ketiga tafsir tersebut? Dan kedua, apa *relevansi* penafsiran ketiga tafsir tersebut tentang syifā dengan konteks kekinian?

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif-analitik bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis penafsiran Hamka, DEPAG dan Quraish Shihab. Dengan pendekatan *historis* yang menekankan pentingnya memahami Al-Qur'an dengan konteks kesejarahan, lalu diterapkan pada situasi masa kini kemudian membawa fenomena-fenomena sosial ke dalam naungan Al-Qur'an.

Penelitian ini: *pertama*, menurut ketiga Tafsir *syifā* dipahami sebagai obat QS. Yunus [10] ayat 57, QS. An Nahl [16] ayat 69, QS. Al Isra [17] ayat 82 dan QS. Fushshilat [41] ayat 44, melegakan hati QS. At Taubah [9] ayat 14 dan menyembuhkan QS. As Syu'ara [26] ayat 80. *Kedua* menurut peneliti, penafsiran Hamka, DEPAG dan Quraish Shihab tentang *syifā* dapat diambil relevansinya dengan konteks sekarang, Al-Qur'an sebagai obat, penawar atau penyembuh bagi apa yang terdapat dalam dada, Madu yang di dalamnya terdapat obat penyembuh bagi manusia dan Allah yang mempunyai kehendak dan penentu menyembuhkan ketika seseorang sakit. Pentingnya Al-Qur'an digunakan sebagai obat dengan artian petunjuk sebagai jalan untuk memperoleh kesembuhan sekaligus penawar dan pencegah datangnya penyakit serta pencegah bertambahnya penyakit dengan menghilangkan penyakit yang sudah menjangkit.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis Penelitian	14
2. Pendekatan	14
3. Sumber Data	14
4. Teknik Analisis Data	15
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG <i>SYIFĀ</i>.....	19
A. Pengertian dan Ruang Lingkup <i>Syifā</i> ' Secara Umum	20
B. Konsep <i>Syifā</i> ' dalam Al-Qur'an	25
1. Penyembuhan Melalui Perintah Allah	27
2. Penyembuhan dalam Larangan Allah	30
BAB II BIOGRAFI HAMKA, DEPAG DAN M. QURAISH SHIHAB.....	36
A. Hamka dan <i>Tafsir Al-Azhar</i>	36

1. Riwayat Hidup dan Karya-karya Hamka.....	36
2. Karakteristik <i>Tafsir Al-Azhar</i>	42
B. DEPAG dan Tafsirnya	48
1. Tentang Penulis	48
2. Mengenal Kitab Tafsir Departemen Agama.....	51
3. Karakteristik Penulisan Kitab	54
4. Komentar	58
C. M. Quraish Shihab dan <i>Tafsir Al-Mishbāh</i>	61
1. Riwayat Hidup dan Karya-karya M. Quraish Shihab.....	61
2. Karakteristik <i>Tafsir Al-Mishbāh</i>	68
BAB IV PENAFSIRAN <i>SYIFĀ</i> MENURUT HAMKA, DEPAG DAN QURAIISH SHIHAB	74
A. <i>Syifā'</i> dalam Artian Sebagai Obat	75
1. Q.S. Yunus [10] ayat 57	75
2. Q.S. an Nahl [16] ayat 69	79
3. Q.S. al Isra [17] ayat	83
4. Q.S. Fushshilat [41] ayat 44	88
B. <i>Syifā'</i> dalam Artian Sebagai Melegakan Hati	91
1. Q.S. at Taubah [9] ayat 14.....	91
C. <i>Syifā'</i> dalam Artian Menyembuhkan.....	94
1. Q.S. as Syu'ara [26] ayat 80.....	94
D. Relevansi Penafsiran Dari Ketiga Tafsir.....	98
1. Al-Qur'an Sebagai Obat Bagi Apa yang Ada dalam Dada.....	99
2. Madu Sebagai Salah Satu Obat Penyakit	103
3. Allah Sebagai Penyembuh Segala Penyakit.....	104

BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran-saran	107
C. Penutup	108
DAFTAR PUSTAKA	109
CURRICULUM VITAE	116



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan adalah sesuatu yang sangat berharga bagi manusia, lebih berharga dari aneka harta benda yang dimiliki manusia. Kesehatan juga merupakan dambaan setiap manusia, baik kesehatan jasmani maupun rohani. Dan bagian dari keselamatan adalah kesehatan, maka usaha yang seharusnya dilakukan ialah mencegah penyakit yang mungkin akan menyerang atau mengobatinya.

“Tamba ati iku lima wernane: Kaping pisan maca Qur’an sakmaknane, Kaping pindho sholat wengi lakonono, Kaping telu wong kang sholeh kumpulana, Kaping papat weteng iro ingkang luwe, Kaping lima dzikir wengi ingkang suwe.”¹

Perjalanan umat manusia dewasa ini mengalami kemajuan yang pesat dengan ditandainya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan secara luar biasa, dan juga pola pembangunan yang lebih mementingkan bidang materiil dibanding

¹ Abdullah al-Anthakiy ra. Dalam kitab *Nashaih al Ibad*, berkata yang artinya, “lima macam obat hati, yaitu; bergaul dengan orang-orang shaleh, membaca al-Qur’an, melaparkan perut, shalat di malam hari dan bersembah sujud di waktu menjelang shubuh.” Untuk mensosialisasikan kepada masyarakat luas tentang adanya lima macam obat hati dari al-Anthakiy ra itu, para Kyai menggubahnya menjadi *syi’iran* (puisi) yang kemudian dikenal dengan *syi’ir tombo ati* artinya pengobat hati. *Syi’iran* tersebut cukup populer di masyarakat dan sampai sekarang ini masih sering didengarkan oleh orang, terutama di pesantren-pesantren, di masjid, surau, dan majlis-majlis taklim. Dan *syi’iran* itu lebih populer lagi setelah direkam dalam pita kaset yang dibawakan oleh Emha Ainun Nadjib dengan komunitas *Kyai Kanjeng*-nya. Syair atau lagu ini sudah tidak asing lagi di Masyarakat umum dari yang berbahasa Indonesia atau berbahasa Jawa. Selain lagu ini dipopulerkan oleh *Cak Nun*, lagu ini juga pernah populer oleh Wafiq Azizah dan Opick (Musisi Islam Indonesia).

dengan pembangunan di bidang yang bersifat spiritual. Kenyataan tersebut berimbas kepada manusia, yang akhirnya kebanyakan hidup mereka jauh dari kebahagiaan sejati. Mereka tidak akrab dengan agama dan senantiasa tergiur harta benda dan mimpi-mimpi dunia. Mereka pun semakin lupa akan diri mereka hanyalah hamba Allah yang lemah dan terbatas.

Dampak atau *efek* pada kehidupan masyarakat seiring dengan perubahan yang serba cepat sebagai konsekwensi modernisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai pengaruh yang besar. Perubahan-perubahan sosial mempengaruhi nilai kehidupan masyarakat. Tidak semua orang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut, yang pada akhirnya dapat menimbulkan ketegangan atau stres pada dirinya. Stres itu sendiri merupakan faktor pencetus, penyebab atau akibat dari suatu penyakit, sehingga taraf kesehatan jiwa dari orang yang bersangkutan menurun.

Menurut paham kesehatan jiwa, seseorang dikatakan sakit apabila ia tidak lagi mampu berfungsi secara wajar dalam kehidupan sehari-harinya, di rumah, di sekolah, di tempat kerja atau di lingkungan sosial. Seseorang yang mengalami stres akan terganggu fungsi kehidupan sehari-harinya.²

Dalam mencari penyembuhan terhadap penyakit, manusia selalu mencari cara dan usaha penyembuhan yang tepat. Berbagai terapi kesehatan dilakukan,

² H. Dadang Hawari, *al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1999), hlm. 2

dari yang paling sederhana hingga yang paling mewah. Ada yang melakukan penyegaran jiwa dan pikiran dengan rekreasi, meditasi, hingga psikoterapi. Selain itu juga ada yang menempuh jalan yang tidak baik dalam mencari penenang jiwanya dengan mengkonsumsi narkoba yang hanya kenikmatan sesaat, hal ini yang mungkin sangat disayangkan.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah SWT kepada hamba pilihan-Nya³ sebagai wahyu⁴ sekaligus mukjizat⁵ terbesarnya. Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan untuk menjadi pembanding, pedoman

³ Hamba pilihan-Nya yang sering dikenal sebagai Nabi atau Rasul, di sini yang dimaksudkan adalah Nabi Muhammad SAW.

⁴ Makna sentral wahyu adalah “pemberian informasi” secara rahasia. Dengan kata lain, wahyu adalah sebuah hubungan komunikasi antara dua pihak yang mengandung pemberian informasi-pesan secara samar dan rahasia. Oleh karena “pemberian informasi” dalam proses komunikasi dapat berlangsung apabila melalui kode tertentu, maka dapat dipastikan bahwa konsep kode melekat di dalam konsep wahyu, dan kode yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut pastilah kode bersama antara pengirim dan penerima, yaitu dua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi atau wahyu tersebut. Baca Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas al-Qur'an*, terj. Khoiron Nahdliyyin (Yogyakarta: LKIS, 2005), hlm.30.

⁵ Mukjizat menurut bahasa adalah sesuatu hal yang luar biasa atau menakjubkan. Menurut istilah mukjizat adalah sesuatu yang luar biasa yang melemahkan manusia baik sendiri atau pun kolektif untuk mendatangkan sesuatu yang menyerupai atau menyamainya yang hanya diberikan kepada Nabi atau Rasul Allah swt.. Mukjizat itu merupakan hal yang tidak sama dengan biasanya, yang menyebabkan orang tidak dapat mendatangkan yang menyamainya. Jadi mukjizat itu merupakan barang yang *mu'jiz* atau yang melemahkan orang sehingga tidak dapat menandinginya. Lihat Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an* (Surabaya: Dunia Ilmu, 2000), hlm. 268. Kata mukjizat berasal dari kata '*ajaz* (lemah). I'jaz dapat diartikan sebagai kemukjizatan, hal yang melemahkan, yang menjadikan sesuatu atau pihak lain tak berdaya. Sesuatu dinamakan mukjizat (melemahkan) karena manusia lemah untuk mendatangkan yang sama dengannya atau saingannya, sebab mukjizat datang berupa hal-hal yang keluar dari batas-batas faktor yang telah diketahui dan dipahami oleh manusia. Lihat Muhammad Chirzin, *Al-Qur'an dan 'Ulum al-Qur'an* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2003), hlm. 95-96. Pandangan lain mengatakan bahwa kajian mengenai masalah I'jaz pada dasarnya kajian tentang karakteristik teks yang membedakannya dari teks-teks lain dalam kebudayaan, dan yang menjadikannya lebih unggul daripada teks-teks tersebut. Tidak disangsikan bahwa dalam hubungannya dengan teks-teks yang lain itu, teks mengandung tanda-tanda yang menegaskan kemiripannya, selain juga perbedaannya dengan teks-teks itu. Lihat Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas al-Qur'an*, cet. IV (Yogyakarta: LKIS, 2005), hlm. 169.

dan pegangan hidup bagi manusia untuk seluruh dimensi kehidupannya. Kitab suci Al-Qur'an yang penerimaannya adalah sebagai dogmatis dan membacanya adalah sebagai suatu pahala. Ini adalah salah satu kemuliaan dan penghormatan bagi umat Muhammad SAW.

Di samping itu Al-Qur'an juga membicarakan tentang rasio dan kesadaran manusia, serta mengajarkan manusia tentang aqidah tauhid dan ajara-ajaran agar manusia terhindar dari berbagai penyakit. Di dalamnya terdapat sesuatu yang menunjukkan manusia kepada jalan yang terbaik untuk merealisasikan cita-cita dan mengembangkan kepribadiannya pada jenjang kesempurnaan insan, dengan demikian mendapat kebahagiaan dalam dirinya baik di dunia maupun di akhirat.

Al-Qur'an turun sebagai petunjuk umat manusia membawa berbagai dasar-dasar kehidupan dan dasar-dasar pengobatan dan penyembuhan terhadap berbagai penyakit termasuk salah satu di dalamnya. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an selain sebagai mukjizat Rasul-Nya juga sebagai obat penawar yang mujarab bagi orang-orang yang menginginkan kesehatan.⁶ Bukan tidak mungkin jika suatu penyakit akan sembuh apabila seorang penderita benar-benar menggunakan Al-Qur'an sebagai obat, kemudian berusaha semaksimal mungkin

⁶ Dalam al-Qur'an, ayat-ayat yang membicarakan masalah tersebut adalah ayat-ayat as- syifa; penyembuhan, walaupun ayat-ayat yang membicarakan tentang penyembuhan (syifa) hanya sedikit, akan tetapi didalamnya tersirat jelas bahwa dengan menggunakan al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada umat Islam kesembuhan akan tercapai. Sebagaimana dalam surat al-Isra: 82, Allah berfirman; *"Dan kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian."*

untuk menyembuhkan penyakit yang dideritanya dengan penuh ketulusan, keimanan, keyakinan yang mantap dan memenuhi segala persyaratan, niscaya penyakit tidak akan menjangkit selamanya.⁷

Pada dasarnya di dalam Al-Qur'an ada berbagai konsep yang merupakan obat penyakit stress, penenang jiwa, penyakit hati dan merupakan pencerah bagi kegelapan, bahkan ia juga merupakan pangkal segala pelipur lara, pencipta kesejahteraan hidup sepanjang masa yang tidak tergoyahkan oleh berbagai syakwasangka dan tidak akan tergeser oleh badai kebingungan.⁸

Dengan demikian tidak diragukan lagi bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat kekuatan spiritual yang luar biasa dan mempunyai pengaruh besar dalam diri manusia. Ia membangkitkan pikiran, menggelorakan perasaan, menggugah kesadaran dan menajamkan wawasan.

Pemahaman terhadap Al-Qur'an menjadi sentral seiring dengan majunya perkembangan Islam ke berbagai belahan dunia dan dianut oleh berbagai macam suku dan bangsa, Al-Qur'an semakin menjadi sebuah buku yang kajiannya dibahas oleh semua manusia terutama bagi penganutnya. Al-Qur'an dikaji,

⁷ Sa'id bin Ali, *Doa dan Penyembuh Cara Nabi*, Alih Bahasa: Ibnu Burdah (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 135.

⁸ Syekh Muhammad Ibnu Nashir, *al-Qur'an Penangkal Stres*, terj. Al-Abudi (Solo: Ramdhani, 1991), hlm. 9.

disalin, ditafsirkan dan diterjemahkan.⁹ Seiring dengan itu, karya-karya yang berkaitan dengan Al-Qur'an mengalami kemajuan, seperti karya-karya tafsir bermunculan dari berbagai latar belakang. Sebagai wujud kemajuan dan usaha untuk meralisasikan fungsi Al-Qur'an untuk menjawab tantangan zaman atau memecahkan permasalahan yang muncul.

Sehubungan dengan ketentuan dasar tersebut bahwa banyak upaya untuk melakukan suatu penyembuhan terhadap berbagai macam penyakit namun mereka lupa terhadap Al-Qur'an yang menjadi sumber dari kehidupan dan pandangan, pedoman pegangan hidup. Di samping itu percaya penuh bahwa Allah adalah Maha Kuasa terhadap segala sesuatu termasuk dalam penyembuhan segala macam penyakit¹⁰. Atas dasar inilah, penulis beranggapan perlunya untuk melakukan penelitian tentang *syifa*.

Penelitian ini difokuskan pada tiga tafsir berbahsa Indonesia atas ayat-ayat tentang *syifa*. Tafsir yang penulis teliti adalah *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka, *Tafsir Departemen Agama* (DEPAG) dan karya M. Quraish Shihab yaitu *Tafsir Al-Mishbah*. Sementara dipilihnya tafsir-tafsir tersebut karena dianggap mampu memberikan kontribusi yang menarik mengenai pemaknaan terhadap ayat-ayat

⁹ Wilfred Cantwel Smith, *Kitab Suci Agama-Agama*, terj. Dede Iswandi (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 22.

¹⁰ Di dalam Al-Qur'an Allah menegaskan dalam surat as-Su'ara ayat 80, *Waidza maridttu fahuwa yasfiin* (dan jika sakit Dia-lah yang menyembuhkan).

syifa dan penafsirannya dengan bahasa yang mudah dicerna atau dipahami oleh masyarakat luas terutama Indonesia ini.

Tafsir Al-Azhar karya Hamka, sosok pemikir multidisiplin. Di dalam dirinya terhimpun kualitas sebagai seorang mufassir, sastrawan, pejuang, dan negarawan. Peran Hamka sebagai negarawan menurut Abdul Munir Mul Khan, dapat digolongkan sebagai kelompok yang berfikir moderat,¹¹ yang lebih mengedepankan nilai-nilai Islam (nilai moral agama) dalam hal kenegaraan sebagai sesuatu yang dominan. Hamka dikenal sebagai ulama yang lahir dari latar belakang lingkungan pembaharu dan berpikiran maju dalam tradisi keagamaan. Ia telah banyak melahirkan karya tulis tentang Islam. *Tafsir Al-Azhar* adalah salah satu karya Hamka yang monumental,¹² yang isinya masih tetap relevan untuk diangkat sebagai bahan kajian untuk konteks masa kini.

Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Departemen Agama Republik Indonesia dengan alasan bahwa penerbitan Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) jilid 1 sampai dengan 10 dari juz 1 sampai

¹¹ Abdul Munir Mul Khan, *Pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 205.

¹² Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), hlm. 8.

dengan 30, merupakan realisasi program pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan ketersediaan kitab suci bagi umat beragama.¹³

Berdasarkan masukan, saran dan usul dari para ulama Al-Qur'an dan masyarakat, Departemen Agama telah melakukan perbaikan dan penyempurnaan Tafsir Al-Qur'an secara menyeluruh dan bertahap yang pelaksanaannya dilakukan oleh sebuah tim yang dibentuk melalui keputusan Menteri Agama Nomor 280 tahun 2003.¹⁴

Penyempurnaan tafsir Al-Qur'an secara menyeluruh dirasakan perlu, sesuai perkembangan bahasa, dinamika masyarakat, serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang mengalami kemajuan pesat bila dibanding saat pertama kali tafsir tersebut diterbitkan, sekitar hampir 30 tahun yang lalu.¹⁵

Kehadiran *Al-Qur'an dan Tafsirnya* yang secara keseluruhan telah selesai diterbitkan, sangat membantu masyarakat untuk memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁶ Menurut peneliti perlu melakukan penelitian dengan merujuk *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi yang Disempurnakan) Departemen Agama Republik Indonesia. Karena itulah, peneliti memasukan tafsir ini sebagai salah satu sumber penelitian yang penulis lakukan.

¹³ Dewan Penyelenggara Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Edisi yang Disempurnakan* (tt: Departemen Agama RI, 2009), hlm. XV.

¹⁴ Dewan Penyelenggara Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Tafsirnya.....*, Jilid 1, hlm. XV.

¹⁵ Dewan Penyelenggara Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Tafsirnya.....*, Jilid 1, hlm. XViii.

¹⁶ Dewan Penyelenggara Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Tafsirnya.....*, Jilid 1, hlm. XV.

Tafsir Al-Misbāh karya M. Quraish Shihab, salah satu mufassir Indonesia dengan latar belakang akademik. Penafsiran-penafsiran beliau memperkaya khasanah pemahaman dan penghayatan terhadap rahasia makna ayat-ayat Al-Qur'an. Beliau juga mengusung tema besar yakni kesinkronan antara pesan, kesan dan keserasian ayat-ayat Al-Qur'an, yang tentunya juga dalam konteks keindonesiaan. Dalam tafsirnya, beliau menggunakan metode *bi al-ra'yi* dengan pendekatan *tahlili* dengan berusaha memahami makna kosakata Al-Qur'an dengan melihat penggunaannya di dalam Al-Qur'an itu sendiri kemudian mengaitkannya dengan metode lain yang relevan.¹⁷

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat *syifa* menurut tiga kitab tafsir tersebut?
2. Apa relevansi penafsiran ketiga kitab tafsir tersebut tentang *syifa* dalam konteks kekinian?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁷ Dian Rahmawati, "Penafsiran Kata Amanāh dalam Al-Qur'an Menurut Tabataba'i dan Sayyid Qutb", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

1. Menjelaskan bagaimana penafsiran tentang ayat-ayat *syifa* dalam Al-Qur'an menurut tiga tafsir tersebut.
2. Untuk mengetahui relevansi penafsiran dari ketiga tafsir tersebut jika dikaitkan dengan konteks keindonesiaan saat ini.

Adapun manfaat penelitian ini adalah memberi sumbangan akademik, diantaranya adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dan referensi ilmiah untuk pengembangan ilmu pengetahuan agama maupun umum, yaitu dalam studi ilmu Al-Qur'an dan khususnya dalam bidang ilmu Tafsir.
2. Penelitian ini merupakan satu sumbangan sederhana bagi pengembangan studi tafsir dan untuk kepentingan studi lanjutan diharapkan berguna sebagai bahan acuan, referensi dan lainnya bagi para penulis lain yang ingin memperdalam kajian tentang *syifa*.
3. Hal yang dirasa paling utama adalah bagaimana peneliti dapat mengamalkan ilmu ini untuk diri sendiri ketika kegelisahan dan ketidak tenangan datang menghampiri jiwa dan pikiran, dan untuk mendampingi persoalan hidup yang datang silih berganti.

D. Telaah Pustaka

Penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini telah menelusuri beberapa literatur atau pustaka untuk memperkuat penulisan. Karya-karya yang membahas

secara spesifik tentang *syifa* sangat sedikit yang penulis temukan. Beberapa karya yang secara umum membahas tentang *syifa*, di antaranya sebagai berikut:

Do'a dan Penyembuhan Cara Nabi, karya Sa'id bin Ali bin Wahf al Qahthany. Kitab ini mengungkap berbagi penyakit rohani dan fisik beserta cara pengobatannya dan juga berisi tentang faidah do'a dan sejumlah syarat agar do'a dapat dikabulkan baik dari segi waktu, keadaan, tempat-tempat yang dianggap mustajab dan serangkaian do'a yang di nukil dari teks Al-Qur'an dan al Hadits.¹⁸

Terapi Penyakit dengan al-Qur'an dan Sunnah, karya Ibnu Qayyim. Kitab ini mengungkap cara-cara penyembuhan penyakit rohani yakni, penyakit hati merupakan suatu penyakit yang dapat membutakan dan menulikan hati dan beliau juga mencarikan penawarnya dari kitab Allah dan hadits. Masalah yang berkaitan dengan penyakit dan cara-cara pengobatannya, do'a-do'a penyembuhan penyakit rohani dan jenis-jenis penyakit rohani ada dalam buku ini.¹⁹

Peranan Agama dalam Kesehatan Mental, karya Zakiyah Darajat. Dua aspek penting peranan agama dan fungsi dalam berbagai aspek kehidupan yang dibahas dalam buku ini. Pokok-pokok permasalahan dibahas secara menarik berdasarkan pengalaman empiris dari pengarang, kemudian dikaji secara ilmiah. Pembahasannya di antaranya adalah tragedi yang dialami manusia sebagai akibat

¹⁸ Sa'id bin Ali bin Wahf al Qahthany, *Do'a dan Penyembuhan Cara Nabi...*, hlm. 135.

¹⁹ Ibnu Qayyim, *Terapi Penyakit dengan al-Qur'an dan Sunnah*, terj. Ahmad Tarmudzi, (Jakarta: Pustaka Amani, 1996), hlm. 9.

kehidupan modern, seperti individualitas, paranoid dan egois. Misal, harta, jabatan dan ilmu pengetahuan tanpa agama, maka dapat menyengsarakan, menggelisahkan dan membahayakan. Jiwa manusia membutuhkan agama sebagai alat pengendali moral. Untuk itu agama sebagai pengobat gangguan jiwa dan pembimbing hidup.²⁰

Pengobatan Ruhani, karya Muhammad bin Zakaria al Rozi. Buku ini berisi usaha pengarang untuk menghalu berbagi penyakit rohani dengan Al-Qur'an dan as Sunnah dan menyebutkan berbagi macam penyakit rohani seperti; serakah, sombong, dengki, kikir, terlalu cemas, dan takut mati beserta cara pengobatannya. Akan tetapi al Rozi belum mengupas secara keseluruhan masih terkesan dalam gambaran umumnya saja.²¹

Adapun sekripsi yang membahas tentang syifa sebatas pembacaan penulis masih sedikit, di antaranya sekripsi yang ditulis oleh Ahmad Fauzi dengan judul "Konsep Al-Qur'an sebagai syifa; Telaah Atas Penafsiran Ibnu Qayyim al-Jauziyyah tentang Penyembuhan Gangguan Kejiwaan dengan Al-Qur'an". Dalam sekripsi ini diterangkan mengenai bagaimana penafsiran Ibnu Qayyim mengenai

²⁰ Zakiah Darajat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hlm. 7.

²¹ Muhammad bin Zakaria al Rozi, *Pengobatan Ruhani*, terj. M. S. Nasrullah dkk (Bandung: Hikmah, 2003), hlm. 4.

Al-Qur'an sebagai syifa dan menjelaskan bagaimana penafsiran Ibnu Qayyim ditinjau dari segi ilmu psikologi.²²

Sedangkan penelitian mengenai syifa menurut Hamka Departemen Agama, dan Quraish Shihab sejauh pengalaman pembacaan peneliti belum ditemukan dan mungkin juga belum ada yang melakukan. Ada beberapa penelitian mengenai penafsiran Quraish Shihab dan Hamka, namun bukan mengenai syifa akan tetapi hal lain. Seperti, *Konsep Ijaz al-Qur'an, Istri Sholihah, Konsep Keluarga Sakinah dalam al-Qur'an, Nuzuz dalam Hubungan Suami Istri* dan lain-lain. Sejauh pengalaman membaca peneliti belum menemukan penelitian tentang syifa menurut tokoh tersebut.

E. Metode Penelitian

Agar penelitian ini mampu mencapai tujuan dengan tetap mengacu pada standar ilmiah sebuah karya akademis, maka peneliti meramu serangkaian metode²³ yang telah ada sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian.²⁴

²² Ahmad Fauzi, "Konsep al-Qur'an sebagai Syifa; Telaah atas Penafsiran Ibnu Qayyim al-Jauziyyah tentang Penyembuhan Gangguan Kejiwaan dengan al-Qur'an", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

²³ Kata metode berasal dari Yunani *metodos*, *meta* artinya menuju, melalui, sesudah, mengikuti dan *Hodos* artinya jalan, cara atau arah. (istilah Yunani itu berasal dari bahasa latin *methodus*). Arti luas metode adalah cara bertindak menurut sistem atau aturan tertentu atau arti khususnya adalah cara berfikir menurut sistem atau aturan tertentu. Lihat Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 41. Sedangkan menurut Anton Bakker, metode adalah cara bertindak dalam upaya agar kegiatan penelitian dapat terlaksana secara rasional dan terarah demi mencapai hasil yang optimal. Anton Bakker, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 10.

Beberapa metode yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang terfokus pada pengumpulan data dan penelitian buku-buku kepustakaan serta karya-karya dalam bentuk lain.

2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis, yang terfokus pada penelitian biografi, yaitu penelitian mengenai kultural background pendidikan seseorang, sifat-sifat, watak, pengaruh lingkungan maupun pemikiran dan ide dari subyek serta pembentukan watak tokoh.²⁵

3. Sumber Data

Sasaran atau objek utama penelitian ini adalah penafsiran terhadap teks-teks yang terkait dengan *syifa*. Adapun data-data yang sesuai dengan tema, tetap penulis gunakan untuk membantu proses penelaahan tema lebih

²⁴ Penelitian adalah pemeriksaan, penyelidikan yang dilakukan dengan berbagai cara secara seksama dengan tujuan mencari kebenaran-kebenaran obyektif yang disimpulkan melalui data-data yang terkumpul. Sedangkan menurut Sumitro, penelitian dalam tinjauan sosial adalah suatu proses yang berupa suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memperoleh pemecahan permasalahan atau mendapatkan jawaban atas pertanyaan tersebut. Lihat M. Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Amzah, 2006), hlm. 257. dan Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat...*, hlm. 41. Sedangkan metodologi penelitian adalah sejumlah cara atau langkah yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian.

²⁵ Muhammad Nazir, *Metodologi penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 62

lanjut. Dalam hal ini ketiga tafsir tersebut yaitu *Al-Azhar* karya Hamka, *Tafsir Departemen Agama* dan *Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab menjadi sumber utama atau primer bagi penelitian ini. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dipakai adalah metode dokumenter, yaitu dengan pengumpulan data dan menghimpun serta menganalisis dokumen berupa buku-buku, artikel, makalah yang masih berkaitan dengan tema atau ketiga tafsir tersebut serta lafad *syifa*.

4. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah mengolah data tersebut sehingga penelitian menjadi sistematis, dan terarah. Adapun metode yang diambil adalah metode tematik. Yang dimaksud dengan metode tematik adalah menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai maksud dan membicarakan topik yang sama atau sesuai dengan tema dan judul yang telah ditetapkan. Sehingga dengan demikian, setelah ayat-ayat yang menguraikan tentang *syifa* dan ayat-ayat lain yang dianggap berkaitan dengan tema tersebut dihimpun dan dikumpulkan, maka kemudian akan dilakukan analisis data.²⁶

Pengertian yang sama juga akan ditemukan seperti yang dikemukakan oleh al-Farmawi. Menurut al-Farmawi, langkah yang harus ditempuh dalam

²⁶ Nashiruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 151.

menggunakan metode tematik adalah menghimpun ayat-ayat yang mempunyai maksud dan topik yang sama dengan cara memperhatikan dan menyusun ayat-ayat tersebut sesuai dengan kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut.²⁷

Setelah melakukan langkah pengumpulan data secara tematik, maka penulis akan melakukan analisis data dengan cara deskriptif analitis. Langkah yang dimaksud adalah menguraikan penafsiran dari ketiga tafsir tersebut secara teratur dan sistematis. Metode deskriptif ini lebih terfokus pada ayat-ayat *syifa* serta ayat-ayat yang dianggap berkaitan dengan topik ini.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan secara sistematis dan komprehensif merupakan salah satu syarat terpenting dalam penulisan karya ilmiah agar dengan mudah untuk dapat dipahami. Di samping itu juga untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas objek penelitian, maka dalam karya ilmiah ini akan ditulis dengan sistematika:

Bab pertama, berisi pendahuluan. Pada bab ini akan dikemukakan tentang kegelisahan akademik yang merupakan latar belakang permasalahan yang akan diteliti. Kemudian dilakukan eksplorasi penelitian dengan memfokuskan permasalahan yang akan dibahas dalam rumusan masalah serta tujuan dan

²⁷ 'Abd al-Hayy al-Farmawi, *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudu'i* (Mesir: Matba'at al-Hadarat al-'Arabiyah, 1977), hlm. 52.

kegunaan penelitian. Upaya tersebut untuk memberikan arah yang lebih jelas dalam pembahasan yang akan dilakukan. Kegiatan tersebut juga didukung dengan adanya metodologi penelitian sebagai upaya mendapatkan hasil yang baik dan punya nilai lebih. Sementara telaah pustaka untuk memberikan gambaran dimana posisi dan letak kebaruan penulis dalam penelitian ini. Dan bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, dalam bab ini sedikit banyak akan dijelaskan mengenai seketsa historis tokoh dan kitab tafsir yang akan diteliti, yang meliputi pembahasan tentang riwayat dan perjalanan hidup, karir dan pengembaraan intelektual serta latar belakang dari penulisan kitab. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kredibilitas dan aspek terjangnya dalm dunia penafsiran serta memberi gambaran tentang kitab tafsir tersebut.

Bab ketiga, mencoba untuk mendeskripsikan pemaknaan lafad *syifa* secara umum, kemudian menyebutkan beberapa pandangan tentang *syifa* secara umum dan diteruskan bagaimana konsep *syifa* dalam Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas gambaran penggunaan lafad tersebut.

Bab keempat, pembahasan selanjutnya dalam penulisan ini berupa penafsiran tentang ayat-ayat *syifa*. Pada bagian ini akan diuraikan mengenai penafsiran dari ketiga tafsir tersebut mengenai ayat-ayat *syifa*, sebagai langkah awal untuk mengetahui bagaimana pemaknaan kata *syifa* menurut penafsiran

masing-masing. Kemudian mencoba untuk menganalisis penafsiran tentang ayat-ayat *syifa*. Pada bagian ini akan diungkapkan penafsiran ketiga tafsir atas ayat-ayat *syifa* untuk disandingkan, dengan tujuan untuk mencari relevansi penafsiran dari ketiga tafsir tersebut.

Bab kelima, merupakan bab terakhir dari pembahasan skripsi ini yang memuat kesimpulan dan saran-saran, yang dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan eksplorasi di atas, ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah penelitian yang berjudul *Syifā dalam Tafsir Al-Azhar, Departemen Agama dan Al-Mishbāh*.

Dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, ketiga tafsir tersebut sebenarnya tidak memiliki kecenderungan khusus untuk menggunakan satu corak yang spesifik secara mutlak. Sedangkan model penyajiannya adalah *tahlili*. Jika dirinci skema metodologis dan karakteristiknya, *pertama*, menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, misalnya satu ayat dengan ayat yang lain, baik dalam satu surat ataupun di lain surat. *Kedua*, menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan hadis-hadis Nabi, ucapan para sahabat, tabi'in dan ulama sebelumnya. *Ketiga* menggunakan bahasa yang ringkas. *Keempat*, dalam tafsirnya beliau sangat memperhatikan aspek bahasa.

Pertama, dari ayat-ayat *syifā* yang telah ditafsirkan oleh Hamka, Departemen Agama dan Quraish Shihab, *syifā* memiliki beberapa artian; dalam arti sebagai obat sebagaimana terdapat dalam surat Yunus ayat 57, an Nahl ayat 69, al Isra ayat 82 dan surat Fushshilat ayat 44, dalam arti sebagai melegakan hati

tertuang dalam surat at Taubah ayat 14 dan dalam arti menyembuhkan seperti yang terdapat dalam surat as Syu'ara ayat 80.

Kedua, adapun relevansi dari ketiganya diantaranya sebagai berikut: Al-Qur'an sebagai obat, penawar atau penyembuh bagi apa yang terdapat dalam dada (dada yang dimaksud lebih kepada apa yang disebut dengan hati). Madu yang di dalamnya terdapat obat penyembuh bagi manusia, madu sebagai bahan cair yang mudah untuk dicerna sehingga mudah untuk menjadikan atau dicampur kedalam sesuatu yang bisa menyembuhkan melalui injeksi atau secara langsung melalui mulut. Allah yang menyembuhkan ketika seseorang sakit, ini berarti bahwa kehendak dan izin-Nya lah yang menentukan kesembuhan penyakit baik jasmani maupun rohani, bukan berarti menghilangkan upaya untuk meraih kesembuhan dari sakitnya.

Ketiga, dengan adanya tindakan-tindakan yang kurang terpuji dan itupun dilarang oleh Agama, Negara dan Norma-norma kehidupan yang mengatsnamakan kebebasan dengan tujuan mencari kepuasan atau ketenangan sesaat, seperti konsumsi Narkoba, Judi, Seks bebas dan lain-lain. Maka penafsiran *syifā* menurut Hamka, Departemen Agama dan Quraish Shihab mengingatkan pentingnya berobat dengan Al-Qur'an dalam artian petunjuk sebagai jalan untuk memperoleh kesembuhan atau ketenangan jiwa dari apa yang dideritanya. Disisi lain juga disebutkan pentingnya Agama untuk dikonsumsi sebagai jalan

kehidupan untuk memperoleh kembali ketenangan, ketentraman, *legowo* dalam mengarungi samudra kehidupan.

B. Saran-saran

Setelah melewati proses pembahasan dan penelaahan serta kajian dari karya tafsir yaitu *Al-Azhar, Departemen Agama* dan *Al-Mishbāh*, maka dalam upaya pengembangan kajian dan penelitian di bidang tafsir berikutnya, ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan:

Pertama, penelitian ini hanya dimaksudkan untuk mengetahui apa sebenarnya makna kata *syifā* dalam tafsir berbahasa Indonesia yang cukup populer yaitu *Al-Azhar, Departemen Agama* dan *Al-Mishbāh*. Karena kajian ini dirasa masih jauh dari sempurna, maka diharapkan adanya penelitian lebih lanjut.

Kedua, khususnya mengenai karya tafsir *Al-Azhar, Departemen Agama* dan *Al-Mishbāh*, penulis menyarankan untuk dikaji kembali persoalan-persoalan lain di samping tema *syifā*, begitu juga penelitian yang lebih mendalam dari sudut pandang pendekatan disiplin ilmu kontemporer saat ini. Dengan begitu, akan terlihat kontribusi ketiga tafsir tersebut dalam meletakkan dasar-dasar penafsiran Al-Qur'an bagi pengembangan pemahaman terhadap Al-Qur'an di masa sekarang, terutama dalam lingkup ke-Indonesiaannya.

C. Penutup

Puji syukur untuk-Mu ya Allah atas semua karunia yang Engkau berikan, semua nikmat dan kasih sayang-Mu adalah anugrah terbesar dalam hidupku. Dengan segala kerendahan hati saya menyadari betapa masih banyaknya kesalahan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan. Tapi Alhamdulillah dengan keterbatasan ini saya mampu untuk menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Islam Kontemporer*, Jakarta: Amzah, 2006.
- Ali Sa'id bin, *Doa dan Penyembuh Cara Nabi*, Alih Bahasa: Ibnu Burdah Yoyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Al-'Arid Ali bin, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, alih bahasa Ahmad Arkon Jakarta: Rajawali Pres, 1992.
- Al-Asfihani, Abu Shaja'i Ahmad Ibnu Husain Al-Raghib, *Mu'jam Mufradat Al-Alfaz Al-Qur'an*, tt: Dar Al-Fikr, tt.
- Al-Asfahani, Al-Raghib, *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Qur'an*, Beirut: Dar Al-Ma'rifah, 2005.
- Al-Azhari, Abi Mansur Muhammad Ibnu Ahmad, *Mu'jam Tahzib Al-Lughah*, Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2001.
- Al-Qur'an, Dewan Penyelenggara Pentafsir, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Edisi yang Disempurnakan*, jilid I, tt: Departemen Agama RI, 2009.
- _____. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Edisi yang Disempurnakan*, jilid IV, tt: Departemen Agama RI, 2009.
- _____. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Edisi yang Disempurnakan*, jilid V, tt: Departemen Agama RI, 2009.
- _____. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Edisi yang Disempurnakan*, jilid VII, tt: Departemen Agama RI, 2009.
- _____. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Edisi yang Disempurnakan*, jilid VIII, tt: Departemen Agama RI, 2009.
- Austa Leon, "Di Akhir Pementasan yang Rampung", dalam Nasir Tamara et. al (ed), *Hamka di Mata Hati Umat*, Jakarta: Sinar Harapan, 1983.
- Baidan, Nasaruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.
- _____. Nasarudin, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia* Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.

- Bakker, Anton dan Zubair, Achmad Charris, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bakker, Anton, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Bakran M. Hamdani, "Pesikoterapi dalam Islam" dalam *Jurnal Ishraqi*. Vol.1, nomor 1, Januari-Juni Surakarta: FAI UMS, 2002.
- Al-Baqi M. Fu'adalah 'Abd., *al-Mu'jam al-Mufahras li al-faz al-Qur'an al-karim*, ttp.: Dar as-Sa'ab, 1945.
- Basyuni Muhammad M., dalam *Al-Qur'an dan Tafsirnya Departemen Agama RI* Jakarta : DEPAG RI, 2003.
- Al Bukhari Abi Abdillah bin Ismail, *Shahih Bukhari*, Juz. IV. Tt.
- Chirzin, Muhammad, *Al-Qur'an dan 'Ulumul Qur'an*, Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998.
- Darajat Zakiah, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. ALWAAH, 1993.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Djalal Abdul, *Ulumul Qur'an* Surabaya: Dunia Ilmu, 2000.
- Enginer Asghar Ali, "Perempuan dalam Syari'ah Persepektif Feminis dalam al-Qur'an", *Jurnal Ulumul Qur'an* No. 3, vol.V, 1994.
- Al-Farmawi 'Abd al-Hayy, *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudu'i*, Mesir: Matba'at al-Hadarat al-'Arabiyah, 1977.
- _____. *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*, terj. Rosihon Anwar, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Esposito, Jhon L, *Ensiklopedi Oxford*, Bandung: Mizan, 2001.
- Federspiel, Howard M, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia*, terj. Tajul Arifin. Bandung: Mizan, 1996.

- Fauzi Ahmad, "Konsep al-Qur'an sebagai Syifa; Telaah atas Penafsiran Ibnu Qayyim al-Jauziyyah tentang Penyembuhan Gangguan Kejiwaan dengan al-Qur'an", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- Hamka, *Kenang-kenangan Hidup* Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Juz III, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1982.
- _____. *Tafsir Al-Azhar*, Juz V, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1982.
- _____. *Tafsir Al-Azhar*, Juz IX, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1982.
- _____. *Tafsir Al-Azhar*, Juz XVII, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1982.
- _____. *Tafsir Al-Azhar*, Juz XVIII, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1982.
- _____. *Tafsir Al-Azhar*, Juz XXIX, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1982.
- Hamka Rusyidi, *Ajahku: Riwayat Hidup DR. H. Abdul Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatra*, Djakarta: Djajamurni, 1967.
- _____. *Pribadi dan Martabat Buya Prof. DR Hamka*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- Hamzah Yunus Amir, *Hamka Sebagai Pengarang Roman, Sebuah Studi Sastra*, Djakarta: Megabook Store, 1964.
- Hasanah, Nur, "Penafsiran Al-Tabari dan Zamakhsyari Terhadap Kata Amānah dalam Al-Qur'an", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.
- Hawari Dadang, *al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1999.
- Hidayat Komaruddin, *Memahami Bahasa Agama*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Al Jauziyah Ibnu Qayyim, *Sistem Kedokteran Nabi*, Alih Bahasa; H.S. Agil Husin Munawwar, dkk. Semarang: Dina Utama, 1994.
- _____. *Metode Pengobatan Nabi*, Jakarta: Griya Ilmu, 2004.
- _____. *Terapi Penyakit dengan al-Qur'an dan Sunnah*, Jakarta: Pustaka Amani, 1996.
- Kattsof, Louis O. *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.

- Muchtar Kamal dkk., *Ushul Fiqih*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Mudzhar M. Atho, “Kata Pengantar” dalam *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- Muhammad Ahsin Sakho, *Al-Qur’an dan Tafsirnya Departemen Agama RI* Jakarta: DEPAG RI, 2003.
- Muhsin, Amina Wadud. *Wanita Di Dalam Al-Qur’an*, terj. Yazia Radianti. Bandung: Pustaka. 1994.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: Buri Aksara, 1990.
- Munawir Ahmad Warson, *Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta: tp, tt.
- _____. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Nashir Syekh Muhammad Ibnu, *al-Qur’an Penangkal Stres*, terj. Al Abudi, Solo: Ramdhani, 1991.
- Nasution, Harun (dkk), *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 2002.
- _____. “Metodologi Barat Lebih Unggul dalam Beberapa Persoalan tentang Studi Islam di Timur dan Barat”, *Ulumul Qur’an*, Vol. III, No V, 1994.
- An-Nawawi, *Terjemah al Azkar*, Alih Bahasa. M. Tarsi Hawi, Bandung: al Ma’arif, 1984.
- Nazir Muhammad, *Metodologi penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Noer Deliar, “Yamin dan Hamka, dua jalan menuju Identitas Indonesia”, dalam Antony Reid dan David Ma (ed), *Dari Ali Haji Hingga Hamka: Indonesia dan Masa Lalunya*, tej. Th. Sumarthana, Jakarta: Grafiti Press, 1983.
- _____. *Gerakan Modern dala Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1995.
- Al Qasimi Muhammad Jalaluddin, *Tafsir al Qasimi*, Juz. X, Mesir: Isa al Bady al Halaby, tt.
- Al-Qathan, Manna’. *Mabahits fi Ulum al-Qu’an, Mabahis fi ‘Ulumi Al-Qur’an*. Al-Hidayah : Surabaya. 1973 M/1393 H.

- Al-Qattan, Manna Khalil, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, terj Mudzakir, Jakarta: Litera Antar Nusa, 1992.
- Al Qurthuby Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad al Anshori, *al Jami' Li Ahkam al-Qur'an*, Juz. V, tt.
- Qutub, Sayyid, *Tafsir fi Zilal Al-Qur'an*, terj. As'ad Yasin (dkk), Jilid 1, Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Rahmawati, Dian, "Penafsiran Kata Amanāh dalam Al-Qur'an Menurut Tabataba'i dan Sayyid Qutb", Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- Rahman Andi, Kualitas Hadis dalam *Tafsir Alquran Depag RI*, tesis S2 SPS Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008
- Ridha Rasyid, *al-Wahyu al-Muhammady*, Kairo: Maktabah Qahirah, 1960.
- Al Rozi Muhammad bin Zakaria, *Pengobatan Ruhani*, terj. M. S. Nasrullah dkk Bandung: Hikmah, 2003.
- Sabiq, Sayyid, *Nilai-nilai Islami*, terj, Prodjodikoro (dkk), Yogyakarta: Sumbangsih, 1988.
- Saboe, *Hikmah Kesehatan dalam Shalat*, Bandung: al Ma'arif, 1978.
- Samad Ulfat 'Azizus, *Islam dan Kristen*, Jakarta: Serambi, 2001.
- Smith Wilfred Cantwel, *Kitab Suci Agama-Agama*, terj. Dede Iswandi, Bandung: Mizan, 2005.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1994.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Qur'an al-Karim: Tafsir Atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- Shihab, M. Quraish. *Mu'jizat al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*, Bandung: Mizan, 1997.

- _____. *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 1. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____. *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 2. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____. *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 5. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____. *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 6. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____. *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 7. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____. *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 10. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____. *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 12. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shohib Muhammad, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Departemen Agama RI* Jakarta: DEPAG RI, 2003.
- Subhan Arif, "Menyatukan Kembali al-Qur'an dan Umat, Mengusik Pemikiran M. Quraish Shihab", *Ulumul Qur'an*. No. 5, Vol. IV, 1995.
- Syarif, Hidayatullah UIN, *Ensiklopedi Tasawuf*, Bandung: Angkasa, 2008.
- Tamarta, Nasir (dkk), *Hamka Di Mata Hati Umat*, Jakarta: PT Sinar Harapan, 1984.
- Tim Penyusun Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Tim Penyusun Ensiklopedi, *Ensiklopedi Al-Qur'an Dunia Islam Modern*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2003.
- Titiek W.S., "Nama Saya Hamka", dalam Nasir Tamara et. al (ed), *Hamka di Mata Hati Umat*, Jakarta: Sinar Harapan, 1983.
- Usman, *Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Wadud, Amina, *Quran Menurut Perempuan: Meluruskan Bias Gender dalam Tradisi Tafsir*. Terj. Abdullah Ali, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2001.

www.wikipedia.org.

Yusuf, Yunan, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 2003.

Az-Zahabi M. Husain, *Tafsir wa al-Mufasssirun*, ttp: Taba'ah as-Saniya, 1972.

Zaid Nasr Hamid Abu, *Tekstualitas al-Qur'an*, terj. Khoiron Nahdliyyin Yogyakarta: LKiS, 2005.

